

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak mungkin hidup tanpa bahasa karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dengan yang lainnya. Manusia adalah makhluk yang berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Devianty (2017) mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dengan tujuan menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Wiratno dan Santosa (2014) juga menyebutkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat, yang diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sangat membutuhkan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bukti betapa pentingnya berbicara bagi kehidupan manusia di masyarakat dapat berupa berbagai wacana, mulai dari lingkungan terkecil: keluarga, kelompok sosial, agama, dan budaya.

Berbicara adalah bagian dari salah satu dari empat aspek bahasa. Hermawan dan Waluyo (2019) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dalam diri seseorang. Keterampilan berbicara diawali dengan keterampilan menyimak terlebih dahulu, kemudian pada saat yang sama keterampilan berbicara mulai belajar mengatakan apa yang sudah didengarnya.

Tak terkecuali kemampuan berkomunikasi juga penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Mahardianti (2015) menyatakan bahwa tujuan utama dalam pengajaran bahasa Jepang adalah pelajar dapat berbicara menggunakan bahasa Jepang. Munadzdofah (2017) juga mengatakan dewasa ini peran komunikasi yang semakin terus berkembang serta menjadi hal yang semakin vital. Perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan zaman yang semakin maju dan modern semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional.

Inah (2015) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim ke penerima. Dengan adanya timbal balik dari komunikator satu dengan yang lainnya, maka dari itu komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi.

Pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia Tingkat I masih banyak mahasiswa yang tidak terbiasa berkomunikasi dalam berbahasa Jepang di dalam maupun di luar pembelajaran Kaiwa. Adapun dampak yang terjadi di tingkat I Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia kurang memahami pembelajaran di kelas serta kurang mampu untuk menerapkan kemampuan berbicara bahasa Jepang di luar.

Adapun keresahan yang penulis temukan di lapangan, ternyata kendala dalam permasalahan ini yang terjadi kurangnya minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang itu sendiri adapun mahasiswa-mahasiswi yang sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang itu adanya minat yang sangat tinggi dan bakat yang sudah di temukan sebelum masuknya ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arianingsih dan Setiana (2018) memaparkan seberapa besar minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa di antara lainnya adalah ketertarikan, perasaan senang, semangat, tingkat kehadiran, ketepatan waktu dan keseriusan dalam mengerjakan tugas, serta minat mahasiswa terhadap pembelajaran *Chookai IV* (empat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan, rasa senang, semangat, mengerjakan tugas dengan baik memiliki minat yang tinggi. Adapun minat mahasiswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari kembali masih belum baik.

Kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan diatas yaitu masih adanya beberapa mahasiswa maupun mahasiswi yang kurang memiliki minat dalam berkomunikasi belajar bahasa Jepang khususnya dalam mata kuliah *Kaiwa*. Adapun beberapa mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, namun belum adanya kepastian apakah minat belajar memiliki hubungan dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang khususnya Mahasiswa Tingkat I Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hal ini lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Jepang?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar mahasiswa dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya pada hubungan antara minat belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia dalam berkomunikasi bahasa Jepang dan pembelajaran *Kaiwa* sebagai dasar untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dalam minat pembelajaran *Kaiwa* di tingkat I agar mempermudah pemahaman metode pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa dalam penerimaan dan pengajaran *Kaiwa* tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan minat belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Jepang.
3. Menjabarkan hubungan antara minat belajar mahasiswa dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan pembuatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Bagi mahasiswa
Hubungan antara minat belajar dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang diharapkan dapat membantu pelajar mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Analisis yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat membantu tenaga pengajar dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru di dalam dunia Pendidikan dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat berguna untuk pelajar, tenaga pengajar maupun pihak institusi Pendidikan.

1.6 Hipotesis

Menurut Rogers (dalam Yam dan Taufik, 2021) menjelaskan hipotesis penelitian adalah dugaan sementara tentang hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Hipotesis penelitian ditetapkan sebelum penelitian dilakukan untuk memberi arah dan tujuan penelitian. Hipotesis penelitian merupakan salah satu bagian dari kerangka konsep yang penting karena akan menjadi acuan dalam menganalisis data penelitian.

Dalam penelitian tentang hubungan antara minat belajar dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang, hipotesis penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan uji korelasi yang diambil menggunakan teknik *total sampling* guna menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Apabila hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang. Sebaliknya, apabila hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab. Yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, membahas tentang pendahuluan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.
2. Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang landasan teori yang memaparkan definisi minat belajar, minat belajar bahasa, standar kemampuan *Kaiwa* di Indonesia serta metode dan strategi belajar *Kaiwa*.
3. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian yaitu, metode penelitian, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dijabarkan secara mendalam pada bagian pembahasan berdasarkan fokus kajian.

5. Bab V kesimpulan dan saran, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian serta saran ataupun masukan untuk penelitian selanjutnya.

